

Strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat dalam Mempertahankan Citra Pasca Tertembaknya Dua Pengedar Sabu oleh Petugas BNN Provinsi Jawa Barat di Kabupaten Karawang

Akhmad Syarif Muhyidin, Wulan Tri Gartanti
Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia
sangaderanakhmad23@gmail.com, gartanti@yahoo.com

Abstract—Image Problems An institution is important to measure the strengths and weaknesses of the institution in terms of Quality, Performance, Responsibility and Attractiveness so as to create and maintain perceptions and provide reliable information about the institution. In connection with this research the author takes the title "West Java Province BNN Strategy in Maintaining Image". In accordance with the title that the author chose, the author identifies the problem as follows: BNNP West Java Province is mandated by the state to carry out the Eradication Program for the Prevention of Drug Abuse and Illicit Drug Trafficking (P4GN). If this program is successful it will improve the image of the institution, but often times The success that has been obtained is often not conveyed because the role of PR is not maximal, for that a strategy is needed to inform the right news, as well as the obstacles that the West Java Provincial BNN in maintaining its image. The method used in this study is a qualitative method with a case study. The results of this study, the West Java BNNP succeeded in maintaining a positive image, because it could reduce the prevalence of drug users in West Java in the 2017 to 2019 period, act professionally and enforce a legal approach in dealing with cases of drug abuse, conduct prevention with a persuasive approach and carry out rehabilitation for drug addicts, so that public trust increases.

Keywords—Image, Strategy, Public Relations, Drugs.

Abstrak—keberhasilan yang telah diperoleh sering tidak tersampaikan karena peran Humas yang tidak maksimal, untuk itu dibutuhkan strategi menginformasikan berita yang tepat, serta kendala yang dilakukan BNN Provinsi Jawa Barat dalam mempertahankan citra. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui strategi program yang dilakukan BNN Provinsi Jawa Barat dalam mempertahankan citra. Untuk mengetahui langkah-langkah strategi yang diambil BNN provinsi Jawa Barat dalam mempertahankan citra. Untuk mengetahui strategi menginformasikan berita tersebut yang dilakukan BNN Provinsi Jawa Barat dalam mempertahankan citra. Serta mengetahui kendala yang dihadapi BNN Provinsi Jawa Barat dalam mempertahankan citra. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari Penelitian Ini BNNP Jawa Barat berhasil dalam mempertahankan citra positif, karena dapat menurunkan Prevelensi tingkat pengguna Narkoba di Jawa Barat dalam periode 2017 sampai dengan 2019, bertindak profesional dan menegakkan pendekatan hukum dalam menanggapi kasus Penyalahgunaan Narkoba, melakukan Pencegahan dengan

pendekatan persuasip serta melakukan rehabilitasi untuk pecandu narkoba, sehingga kepercayaan publik meningkat.

Kata Kunci—Citra, Strategi, Humas, Narkoba

I. PENDAHULUAN

Strategi merupakan hal yang tak terlepas dari kehidupan. Agar sebuah rencana kegiatan berhasil dilaksanakan kita perlu adanya strategi. Siapapun orang pasti mengalami sebuah strategi. Maka dari itu, strategi merupakan menu utama yang harus ada dalam melakukan sebuah kegiatan.

Dalam strategi sebuah program perusahaan akan menghasilkan dua kemungkina keberhasilan dan kegagalan. Dua hal tersebut sangat berpengaruh bagi nama baik sebuah institusi. Tergantung strategi yang digunakan pada sebuah institusi dalam membuat dan menjalankan program. Hal tersebutlah merupakan faktor dalam citra sebuah institusi.

Citra merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dalam sebuah instansi maupun perusahaan. Penting sekali citra digunakan untuk membuktikan kepada semua publik bahwa sebuah lembaga bisa dipercaya dan diandalkan oleh publik. Instansi maupun perusahaan sudah seharusnya bisa melakukan trik agar citranya tidak turun.

Citra perusahaan maupun instansi menjadi tolak ukur kepercayaan bagi publik. Semakin buruk citranya berakibat pada ketidakpercayaan masyarakat akan instansi tersebut. Sebaliknya, semakin baik citra akan mendapatkan nilai positif dari publik. Memang, mempertahankan jauh lebih sulit dibanding meraihnya. Semua instansi maupun perusahaan akan berlomba-lomba mempertahankan sebuah citra.

Berbagai cara instansi melakukan cara agar citra baik tetap terjaga. Peran media massa sangat berpengaruh sekali terhadap citra sebuah instansi. Banyaknya kasus yang merusak citra lembaga bisa dikikis melalui media massa. Pengenalan sebuah program melalui media massa merupakan sebuah trik instansi agar citranya tetap terjaga.

itu peneliti akan meneliti cara mempertahankan citra yang dilakukan BNN Provinsi Jawa Barat. Mulai dari proses mempertahankannya yang dilakukan oleh BNN Provinsi

Jawa Barat beserta dengan strategi dalam mempertahankan sebuah citranya.

Cara mempertahankan citra yang dilakukan BNN Provinsi Jawa Barat dengan melakukan press conference, membuat sebuah berita tentang lembaga, mengadakan bincang tentang narkoba bersama artis, dan membuat artikel tentang narkoba. Hal itulah harus menjadi tanggung jawab BNN Provinsi Jawa Barat dalam “perang” terhadap narkoba.

Untuk itulah peneliti, tertarik dengan strategi pihak BNN Provinsi Jawa Barat mempertahankan citranya. Sehingga, peneliti mengetahui cara terbaik instansi tersebut melakukan mempertahankan sebuah citra.

Masalah penulis uraikan dalam pokok-pokok bahasan sebagai berikut:

1. Program strategi BNN Provinsi Jawa Barat dalam mempertahankan citra
2. Program P4GN (Pemberantasan Pencegahan Penyalahgunaan Peredaran Gelap Narkoba) yang dilakukan BNNP Jawa Barat untuk mempertahankan citra ?
3. Strategi menginformasikan berita tersebut yang dilakukan BNN Provinsi Jawa Barat dalam mempertahankan citra.
4. Kendala yang dihadapi BNN Provinsi Jawa Barat dalam mempertahankan citra.

II. LANDASAN TEORI

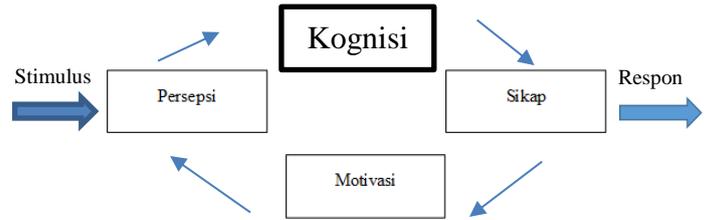
Citra menurut Kent Wertine (2002) adalah “komoditas yang bisa memberi keuntungan yang dipelihara dan dieksploitasi secara hati-hati oleh si pengelola. Oleh karenanya, citra yang bagus akan menjadikannya sebagai komoditas yang menguntungkan bagi semua pihak. Terpenting tidak merugikan dan dipelihara serta dieksploitasi secara hati-hati agar tidak jatuh nama baik sebuah individu maupun kelompok.”

Untuk itulah citra harus ada di dalam sebuah individu maupun kelompok. Citra merupakan suatu nilai gambaran tentang karakteristik setiap semua individu maupun kelompok. Orang akan mengetahui sifat yang ada tersebut untuk diketahui dan dikenang.

Selain citra, setiap kelompok harus memiliki sebuah reputasi. Reputasi sebuah hal yang berkaitan dengan kinerja sebuah individu pada setiap kelompok. Sebuah perusahaan maupun instansi pasti ada gambaran mengenai kinerja seseorang. Reputasi yang bagus akan menghasilkan hasil yang dicapai dengan sempurna. Maka, hasil yang bagus dari kinerja akan menghasilkan prestasi.

Citra dan reputasi merupakan hal yang tak bisa lepas dari kehidupan. Untuk itu, ciri khas hasil setiap pekerjaan pada setiap individu di perusahaan maupun instansi bagus akan menghasilkan reputasi dan citra begitupun sebaliknya.

A. Proses Pembentukan Citra



Gambar 1. Stimulus

Public Relations digambarkan sebagai input-output. Proses intern dalam model ini adalah pembentukan citra sedangkan input adalah stimulus yang diberikan output adalah tanggapan atau perilaku tertentu.

Jika stimulus ditolak proses selanjutnya tidak akan berjalan. Hal ini menunjukkan bahwa rangsang tersebut tidak efektif dalam memengaruhi individu. Sebaliknya, jika rangsang diterima oleh individu berarti terdapat komunitas sehingga proses selanjutnya dapat berjalan.

Kognisi yakni suatu keyakinan diri dari individu terhadap stimulus. Keyakinan ia bisa diperoleh ketika individu telah mengerti stimulus yang diberikan informasi yang memengaruhi perkembangan kognisinya.

“Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai. Sikap memiliki daya dorong yaitu motivasi. Sikap menentukan pro atau kontra, menentukan yang disukai atau tidak disukai, diharapkan dan diinginkan. (Aninditha, 2017:18-19).

Pengertian strategi ada beberapa macam sebagaimana dikemukakan oleh para ahli dalam buku Akarya mereka masing-masing. Menurut Stephanie K. Marrus, yang dikutip sukitrino (1995), “strategi didefinisikan suatu proses penentuan rencana pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai (Husein Umar, 2001: 31).” Strategi merupakan suatu rencana yang dibuat oleh pemimpin agar menghasilkan hasil yang dicapai dengan sempurna. Tanpa strategi rencana akan mengalami kegagalan yang sangat banyak. Rencana yang matang dengan strategi harus didukung dengan anggota yang mampu dan berkompeten.”

Berbagai rencana bila kita melihat program pemerintah ada yang tercapai ada yang tidak tercapai. Pemerintah membuat sebuah rencana dengan strategi jitu yang membutuhkan waktu yang lama. Mereka membuat sebuah strategi tersebut bersinergi dengan berbagai ahli yang bisa mengatur dan membuatnya dengan berhasil dan matang.

Strategi merupakan sebuah seni dalam kehidupan. Dalam melakukan sebuah peperangan pasti ada strategi agar bisa menang melawan musuh. Oleh karenanya, dalam sebuah kehidupan strategi pasti sering muncul dalam lingkungan sehari-hari. Baik lingkungan kuliah, kerja, organisasi, dan lain-lain.

Perusahaan maupun instansi memiliki sebuah strategi dalam urusannya. Semua stakeholder berkerja keras dalam

melakukan sebuah strategi pada sebuah program. Program dibuat agar roda sebuah perusahaan maupun instansi itu hidup.

Jangan lupa juga citra pasti ada di dalam melakukan sebuah strategi dalam membangun keberhasilannya. Eksistensi sebuah perusahaan dan instansi tak terlepas dari sebuah citra. Untuk meningkatkannya, perusahaan maupun instansi harus pandai dalam dalam mengelola sebuah citra. Mempertahankan citra sebuah perusahaan maupun instansi diperlukan strategi yang jitu. Hidup atau matinya tak terlepas dalam pengelolaan sebuah citra dengan strategi yang telah direncanakan dengan matang.

B. *Humas*

Humas adalah “sebuah unit yang mempunyai tugas untuk membangun kerja sama, saling pengertian, saling menghargai dengan komunikasi dua arah. Humas merupakan fungsi manajemen yang membentuk dan mengelola hubungan saling menguntungkan antara organisasi dan masyarakat. Keberhasilan atau kegagalan hubungan bergantung pada fungsinya” (Komunika 2007;29).

Menurut Howrd Honham, “public relations adalah suatu seni untuk menciptakan pengertian publik yang lebih baik, yang dapat memperdalam kepercayaan publik terhadap seseorang atau sesuatu organisasi/ badan” (Fullchis. N dan Shinta, 2018; 11).

“Public Relations adalah semua bentuk komunikasi yang terencana, baik ke dalam maupun ke luar antara suatu organisasi dengan seluruh khalayak dalam rangka untuk mencapai tujuan spesifik berlandaskan pada saling pengertian” (Komunika, 2006;22 dan 23).

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat, Bidang Rehabilitasi, Bidang Pemberantasan dan Biro Kehumasan dan keprotokolan mempunyai peranan yang sangat penting dan berarti dalam kelangsungan hidup BNNP Jabar dalam menjaga reputasi yang baik di masyarakat, sehingga citra Institusi terangkat. Dalam Pembahasan ini Penulis akan melakukan Pembahasan berdasarkan analisis yang telah dibuat sebelumnya

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya BNN Prov Jabar seringkali mendapat kritikan dan saran yang menjurus pada penilaian kinerja yang telah dilakukan. Ada yang menilai positif dan yang menilai negatif. Dari kinerja yang baik akan membangun citra yang baik di mata masyarakat, demikian juga sebaliknya apabila kinerjanya kurang baik akan mendapat citra yang kurang baik.

Hasil pemaparan data-data kualitatif dan hasil temuan peneliti melalui penelaahan maka peneliti dapat melakukan analisis dan pembahasan dengan tema “Strategai BNN Provinsi Jawa Barat dalam mempertahankan citra”

A. *Strategi Program yang dilakukan BNN Provinsi Jawa Barat dalam mempertahankan citra*

a. *Strategi Pencegahan*

Pencegahan telah melakukan berbagai terobosan dan inovasi, antara lain yang menjadi program unggulan adalah:

1. Program Desa Bersinar (Bersih Narkoba) yang saat ini telah diterapkan di beberapa desa di seluruh Provinsi Jabar.
2. Program Pembangunan Berwawasan Anti Narkoba (Bang Wawan) yang fokusnya melibatkan semua pemangku kepentingan baik pemerintah, swasta, pendidikan dan masyarakat. Kegiatan utamanya yaitu tes urine, penyuluhan anti narkoba, dan pembentukan satgas di lingkungan masyarakat.
3. Relawan Anti Narkoba di wilayah terluar dan terdepan Jabar, dengan melibatkan masing-masing 150 orang relawan dan kerja sama dengan 157 Perguruan Tinggi dan Komunitas Viking
4. Rumah Edukasi Anti Narkoba (REAN.ID). Melalui program ini, BNN mengajak generasi milenial mengambil peran dalam kampanye cegah narkoba. REAN.ID ini berisikan konten-konten kreatif seperti video, vlog, mural, artikel maupun poster yang bertemakan kampanye cegah narkoba

b. *Strategi Pemberantasan dan Penindakan*

1. Selalu mengedepankan sikap profesionalisme dan taat aturan dalam menjalankan tugas.
2. Sikap bersama dalam Menolak upaya legalisasi ganja di Indonesia
3. Sumber Daya Manusia yang kuat dan berintegritas
4. Memetakan jaringan Narkoba, baik Internasional, nasional maupun lokal melalui Lapas, Bandara, Toko Online, dll.
5. Berkoordinasi dengan BNN Kabupaten/kota dalam menangani Kasus peredaran Narkoba
6. Memperkuat sinergitas dan kerjasama dengan Pemda, Polda, Kodam, Bea Cukai, LSM, Perguruan Tinggi dan Masyarakat dalam Upaya mensukseskan P4GN

c. *Strategi Rehabilitasi*

BNNP Jabar dalam Menjalankan Strategi Rehabilitasi dengan memberikan Pelayanan yang sesuai dengan:

1. Rehabilitasi medis. Detoksifikasi, intoksifikasi, rawat jalan, pemeriksaan kesehatan, pemeriksaan penunjang, penanganan penyakit dampak buruk narkoba, psikoterapi, penanganan dual diagnosis, Voluntary Counseling and Testing (VCT), seminar, terapi aktivitas kelompok, dan lain-lain.
2. Rehabilitasi sosial berbasis Therapeutic Community. Kegiatan yang ada didalamnya antara lain: konseling individu, static group, seminar, terapi kelompok, dan lain-lain.

B. *Sebab-sebab program P4GN (Pemberantasan Pencegahan Penyalahgunaan Peredaran Gelap Narkoba) dari BNN Provinsi Jawa Barat untuk mempertahankan Citra*

Keberhasilan BNNP Jabar dalam menjalankan fungsinya tergantung dari Keberhasilan dalam menjalankan program P4GN.

1. Program P4GN sejalan dengan Visi dan Misi BNNP Jabar, “Jadikan Narkoba Musuh Kita Bersama” sehingga BNNP Jabar dikenal publik sebagai institusi yang secara terus-menerus mengkampanyekan Terwujudnya masyarakat Indonesia bebas penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, psikotropika dan bahan adiktif lainnya khususnya, di Provinsi Jawa Barat
2. Menurunkan Prevalensi Pengguna Narkoba, Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan BNNP Jabar secara periodik setiap tiga tahunnya, Angka Prevalensi terhadap narkoba mulai tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 terjadi penurunan yang cukup signifikan sekitar 0,06 % dari Pengguna Narkoba di Jawa barat yang jumlahnya sekitar 800 ribu Jiwa (Sumber Humas BNNP Jabar)
3. Mendukung Pencegahan Penggunaan narkoba, BNNP Jabar melalui Kepala Bidang Pencegahan dan pemberdayaan masyarakat telah melaksanakan berbagai terobosan dan inovasi, seperti Program Desa Bersinar, Program Pembangunan Berwawasan Anti Narkoba, Rumah Edukasi Anti Narkoba, Komunitas Relawan Anti narkoba

C. Strategi menginformasikan berita yang dilakukan BNN Provinsi Jawa Barat dalam mempertahankan citra.

Dari Hasil Analisis ini penulis dapat menilai bahwa Humas BNNP Jabar selalu dekat dengan rekan-rekan media dan tidak sulit jika diminta keterangan atau penjelasan mengenai kasus-kasus Narkoba. Sesuai tanggung jawabnya, Humas BNNP Jabar adalah memberikan informasi, mendidik, menyakinkan, meraih simpati, dan membangkitkan ketertarikan masyarakat, maka penulis dapat menginterpretasikan bahwa Humas BNNP Jabar, .Menguasai bagaimana penulisan berita yang baik, memiliki jaringan dengan wartawan cetak dan elektronik serta media online, menguasai teknologi komunikasi dan komputer, .Aktif di sosial media, memiliki jaringan dengan LSM, memiliki jaringan dengan instansi terkait. menjadi teman diskusi yang baik bagi pejabat humasnya, menguasai publik speaking, mengikuti perkembangan berita atau informasi, baik yang berkenaan langsung dengan institusinya atau masalah umum lainnya memiliki jiwa kebersamaan dalam bekerja pada sebuah tim

D. Kendala-Kendala yang dihadapi BNNP Jawa Barat dalam mempertahankan citra

Berdasarkan analisis diatas BNNP Jabar tidak mendapati kendala yang berarti dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, walaupun ada kendala hanya sebatas masalah teknis,

Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat mengalami kendala , Karena Prov Jawa barat merupakan provinsi terluas di Indonesia sehingga untuk melakukan

program rehabilitasi terkendala terbatasnya Anggaran dan sumberdaya dan kurangnya dukungan dari pihak swasta, serta Sarana dan prasarana belum sepenuhnya optimal, sebagai contoh Untuk melakukan Test sample darah terpapar positif atau negatif dan jenis Narkoba yang mana peralatan uji lab masih minim dan membutuhkan waktu pengujian yang lama dan dikenakan Biaya yang besar.

Bidang Rehabilitasi mengalami kendala Belum semua BNN Kabupaten dan Kota memiliki fasilitas rehabilitasi dengan layanan rawat inap, dan bagaimana menciptakan masyarakat yang mempunyai kemampuan dalam mencegah bertambahnya jumlah pecandu dan korban penyalahgunaan narkoba, Pelaksanaan rehabilitasi di daerah banyak menemukan tantangan dari mulai sulitnya mendapatkan klien, kekurangan sumber daya manusia (SDM), penyerapan anggaran hingga kondisi geografis yang sulit dijangkau. Meski demikian, diharapkan dengan kekuatan yang ada, program rehabilitasi tetap dapat dimaksimalkan

Bidang Penindakan dan Pemberantasan mengalami kendala untuk mengungkap modus baru tindak pidana penyalahgunaan Narkoba Sumber Daya dan Peralatan Yang dimiliki masih belum mencukupi.

Kehumasan dan Keprotokolan, mengalami kendala, Bidang penindakan pada saat melukan tindakan represif sehingga ada yang terluka masih ada masyarakat yang tidak setuju. Walaupun pihak humas sudah berusaha responsif terhadap masalah tersebut tetap saja publik masih ada yang berpendapat negatif sehingga akan menurunkan citra Lembaga tersebut yang sudah dibina sekian lama, Masyarakat terkadang dalam memberikan informasi-informasi manakala di sekitarnya ada kejahatan narkoba atau terdapat orang yang kecanduan, datanya tidak lengkap sehingga sulit untuk ditindak lanjuti, Humas BNN Prov Jabar masih dirasakan kurang dalam mensosialisasi tentang Bahaya Narkoba, hanya dilakukan pada even tertentu, seperti Tablig Akbar, Kuliah Umum di SMA dan Perguruan Tinggi.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan Study Kasus di BNNP Jabar, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut

Dari Hasil Analisis BNNP Jabar telah berhasil menjalankan Program Strategi dalam mempertahankan citra melalui strategi Pencegahan dan pemberdayaan masyarakat, Strategi Pemberantasan dan Penindakan dan Strategi Rehabilitasi, karena dapat meningkatkan pemahaman masyarakat akan bahaya penyalahgunaan Narkoba terutama kaum Milenia, Penangkapan dari mulai Bandar, Pengedar sampai pengguna Narkoba dan merehabilitasi para pecandu hingga sembuh dan dapat kembali hidup normal dimasyarakat sehingga menurunkan angka prevalensi pengguna Narkoba di wilayah Jawa barat.

Melalui Program P4GN (Pemberantasan Pencegahan Penyalahgunaan Peredaran Gelap Narkoba), BNNP Jabar akan memudahkan dalam menjalankan Visi dan Misi,

karena Program P4GN adalah pedoman teknis dalam mendukung program Pencegahan penggunaan Narkoba, pedoman dalam melaksanakan Pemberantasan dan Penindakan Penyalahgunaan Narkoba dan Upaya untuk merehabilitasi Pecandu Narkoba, Program P4GN di

BNNP Jabar berhasil mempertahankan citra positif sehingga BNN Prov Jabar dikenal publik sebagai institusi yang melaksanakan, mendepankan sikap profesional, bertindak tegas dan mengikuti prosedur hukum, mampu bekerja sama dengan berbagai pihak serta mengkampanyekan Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba.

Dari Hasil Analisis penulis dapat menilai bahwa Humas BNNP Jabar dapat menjalankan program-program dalam upaya mendukung keberhasilan program P4GN melalui Sosialisasi ke SMA, Komunitas, Ormas dan Perguruan Tinggi. Mengadakan Lomba Design Poster Digital Anti Narkoba, memposting pesan-pesan anti narkoba baik dalam bentuk narasi maupun tagar tentang ajakan menjauhi narkoba dengan konten testimoni dari orang-orang terkenal melalui Instagram Facebook, Twiter, Youtube, WA dan Media sosial lainnya, telah memiliki Pedoman SOP Penyampaian Informasi dan Menjalin Hubungan dengan Media (Media relation) media cetak, media elektronik, dan online/internet melalui Press release dan Publikasi.

Kendala Yang Dihadapi BNNP Jabar dalam mempertahankan Citra dapat diidentifikasi antara lain, Provinsi Jabar merupakan area Terluas sehingga Program P4GN terkendala Anggaran, Sarana dan Prasarana Belum Optimal terutama untuk Rehabilitasi, Penindakan Secara Represif, membuat ada korban yang terluka, Pemahaman Masyarakat masih rendah tentang Rehabilitasi, yang dipersepsikan seolah-olah penahanan, Dukungan Instansi Swasta dirasakan masih kurang, terutama dalam memberdayakan para pecandu pasca rehabilitasi

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ambar. 2017. "Teori Interaksi Simbolik – Asumsi – Kritik." <https://pakarkomunikasi.com/teori-interaksi-simbolik>.
- [2] Ganjar. 2017. "Teori Konstruktivisme (Konteks Komunikasi Antar Pribadi)." <http://www.cakganjar.com/2016/01/teori-konstruktivisme-konteks.html>.
- [3] <http://humasbnnpjabar.blogspot.com/p/dokumentasi-kegiatan.html>. Di-upload tanggal 20 September 2020. [dokumentasi-kegiatan.html](http://humasbnnpjabar.blogspot.com/p/dokumentasi-kegiatan.html).
- [4] <https://bnn.go.id/siaran-pers/>. Di download tanggal 20 September 2020. Siaran Pers Bidang Pemberantasan.
- [5] <https://ppid.bnn.go.id/>. Download tanggal 12 September 2020. Pusat Pengolahan Data dan Informasi.
- [6] <https://puslitdatin.bnn.go.id/profil/>. Diupload tanggal 20 September 2020. Pusat Penelitian data dan Informasi.
- [7] <https://www.detik.com/tag/bnn-jabar>. n.d.
- [8] Indahingwati, Asmara. 2019. Kepuasan Konsumen dan Citra Institusi Kepolisian Pada Kualitas Layanan Sim Corner Di Indonesia. Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- [9] Nurhadi, Zikri Fachrul. 2017. Teori Komunikasi Kontemporer. Depok: Kencana.
- [10] Saputra, Mulyadi. 2012. "Paradigma Positivisme,

Konstruktivisme, dan Kritis dalam ." <http://terinspirasi.komunikasi.blogspot.com/2012/12/paradigma-positivisme.-konstruktivisme.html>.

- [11] Sari, A Anindhita. 2017. Dasar-dasar Public Relations: Teori dan Praktik. Yogyakarta: Depublish.
- [12] Umar, Husein. 2001. Strategic Management in Action. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [13] Wijaya, Hengki. 2018. Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi. Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffay .
- [14] Yuningsih, A. (2006). Implementasi Teori Konstruksi Sosial dalam Penelitian Public Relations. Mediator: Jurnal Komunikasi, 7(1), 59-70.